

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan menggunakan metode *Problem Solving* di Kelas IV
SDN 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten
Agam

Nama : Mastika Nova Rizal

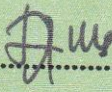
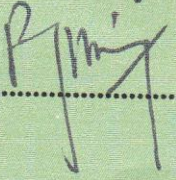
NIM : 52408

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Farida.S, M.Si	()
Sekretaris	: Drs. Arwin,S.Pd	()
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	()
Anggota	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	()

ABSTRAK

Mastika Nova Rizal, 2012. **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang selama ini masih bersifat konvensional, sehingga berlangsung pembelajaran IPS yang membosankan. Disamping itu standar ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS melalui metode *problem solving* yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012 di SDN 60 Kubu Anau Kec. Lubuk Basung Kab. Agam dengan menggunakan metode *problem solving*. Metode *problem solving* adalah metode mengajar dan berfikir, dimana siswa dilatih untuk memecahkan masalah atau persoalan yang dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan. Dengan demikian metode *problem solving* ini sangat cocok sekali dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Dari hasil penelitian peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek perencanaan terjadi peningkatan dari 71% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Untuk pelaksanaan dari aspek guru juga terjadi peningkatan dari 71% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Sedangkan dari aspek siswa juga terjadi peningkatan dari 71% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II dan hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 62 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas izin dan rahmat-Nya penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini dalam bentuk skripsi. Selanjutnya salawat beserta salam penulis kirimkan kepada arwah Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk mengembangkan ajaran islam di permukaan bumi ini, guna keselamatan umat manusia di dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam “** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Untuk itu perkenankanlah penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hati untuk menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibuk Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang

telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

2. Ibu Dra. Farida. S, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Arwin, S.Pd pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibuk Dra. Elma Alwi, M.Pd, Ibuk Dra. Reinita, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Syofyan, S.Pd selaku kepala sekolah beserta staf guru di SDN 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Suami serta Ayah dan Ibunda dan seluruh kakak yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik

dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Desember 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mastika' with a stylized flourish.

Mastika Nova Rizal

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
1. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakikat IPS	11
a. Pengertian IPS	11
b. Tujuan Pembelajaran IPS	12
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	13
3. Metode Pembelajaran	14
a. Pengertian Metode Pembelajaran	14
b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran	15
4. Keunggulan Metode <i>Problem solving</i>	16

5. Metode <i>Problem Solving</i>	19
B. KERANGKA TEORI	20
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
a. Tempat Penelitian	22
b. Subjek Penelitian	22
c. Waktu/Lama Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	23
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
a. Perencanaan	27
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan	29
d. Refleksi	30
C. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	33

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. Pertemuan I	37
b. Pertemuan II	56
2. Siklus II	73
a. Pertemuan I	73
b. Pertemuan II	88
B. Pembahasan	105
1. Pembahasan Siklus I	105
2. Pembahasan Siklus II	113

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	119
B. Saran	120

DAFTAR RUJUKAN	121
----------------------	-----

LAMPIRAN	123
----------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	123
2. Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan I	135
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	138
4. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	142
5. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	143
6. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	145
7. Lembar Penilaian Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> (Untuk Guru) Siklus I Pertemuan I	148
8. Lembar Penilaian Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> (Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan I	157
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	165
10. Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan	176
11. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	179
12. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	183
13. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	184
14. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	186
15. Lembar Penilaian Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> (Untuk Guru) Siklus I Pertemuan II	189

16. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem Solving	
(Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan II	198
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Petemuan I	206
18. Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan I	218
19. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	222
20. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	226
21. Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	227
22. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus II Pertemuan I	229
23. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem solving	
(Untuk Guru) Siklus II Pertemuan I	232
24. Lembar Penilaian Penggunaan Metode Problem solving	
(Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan I	241
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	249
26. Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan II	261
27. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	265
28. Lembar Hasil Penilaian Kognitif	269
29. Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	270
30. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus II Pertemuan II	272
31. Lembar Penilaian Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i>	
(Untuk Guru) Siklus II Pertemuan II	275

32. Lembar Penilaian Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i>	
(Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan II	284
33. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	292
34. Grafik Hasil Belajar siswa	293
35. Grafik Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	294
36. Grafik Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru	295
37. Grafik Pelaksanaan Pembelajaran dari aspek Siswa	296
38. Gambar Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	297

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks yang penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) sebagai berikut :

(a) Mengenal konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,(b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Dikti (dalam Hidayati,2008:7.20) agar siswa memiliki kemampuan yang diharapkan dalam proses belajar tentu guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif, kegiatan pembelajaran

harus menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi siswa, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa.

Pembelajaran yang berkualitas akan tercapai apabila guru menguasai teknik-teknik pengajaran materi atau metoda yang tepat, sebagaimana dikemukakan oleh Roestiyah (1989:1)

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau biasanya disebut dengan metode pengajaran.

Lebih lanjut menurut Ahmad (2005:52) Metode adalah “cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah serangkaian kegiatan yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti di kelas IV SDN 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tanggal 2 Januari 2012, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS cenderung dengan berceramah dan memberikan penjelasan saja, guru lebih dominan memberikan catatan atau meminta siswa membuat rangkuman dari buku sumber pelajaran yang sudah dijelaskan, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dialog antar sesama teman sekelas misalnya melalui diskusi kelas karena sebagian pendapat guru

melakukan diskusi hanya membuang-buang waktu dan merupakan pekerjaan yang sia-sia sebab tidak semua siswa yang mampu untuk terlibat dalam diskusi.

Guru kurang variatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan bagi siswa diantaranya ada sebagian siswa yang berbicara saat pembelajaran berlangsung karena kegiatan pembelajaran didominasi dari cara guru yang hanya bercerita dan berceramah tanpa memberikan kesempatan untuk siswa belajar aktif dan kreatif, dan ada juga diantara siswa tersebut yang keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, merekapun kembali ke kelas dengan waktu yang agak sedikit lama.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan diketahui bahwa pembelajaran IPS kurang terlaksana dengan efektif yang dilihat dari pelaksanaannya menemui kendala disebabkan oleh (1) guru masih sering menggunakan paradigma lama dimana guru sering menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran, (2) guru masih belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih serta menggunakan beberapa metode pembelajaran, (3) nilai hasil belajar IPS siswa rendah.

Ketidak tepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode dalam mengajarkan IPS kepada siswa akibatnya (1) Suasana belajar yang kaku dengan otoritas ada pada guru sehingga tidak ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain, (2)

timbul rasa bosan bagi siswa terhadap mata pelajaran IPS, (3) fasilitas dan sumber belajar yang kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Akibat ketidak tepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode muncul permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPS (1) siswa kurang berminat dalam mata pelajaran IPS, (2) siswa menganggap mata pelajaran IPS sulit karena banyak hafalan, (3) cakupan materinya luas dan siswa malas untuk membaca materi jika tidak ditugaskan oleh guru sebelumnya, (4) hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS rendah.

Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai pembelajaran IPS di kelas IV SDN 60 Kubu Anau belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 65 dengan melihat dari hasil ujian semester I TP 2011/2012 pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Daftar Nilai Ujian IPS Siswa Semester I TP 2011/2012

Daftar Nilai Ujian IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 60 Kubu Anau
Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	BT
1	AR	65	65	✓	
2	RCP	65	65	✓	
3	AS	65	60		✓
4	WPS	65	50		✓
5	AF	65	65	✓	
6	AB	65	50		✓
7	BSM	65	50		✓
8	HA	65	60		✓
9	FJA	65	60		✓
10	AA	65	50		✓
11	ASL	65	60		✓
12	A	65	60		✓
13	BUP	65	65	✓	
14	DS	65	65	✓	
Jumlah				5	9
Persentase				36%	64%

Sumber : Data Sekunder TP. 2011/2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPS masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPS adalah 65, ternyata dari 14 orang siswa, yang berhasil mencapai KKM hanya 5 orang dengan persentase 36%, sedangkan yang belum tuntas 9 orang dengan persentase 64%.

Belum tercapainya KKM sesuai yang ditetapkan berdasarkan penelitian peneliti di SD Negeri 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung

Kabupaten Agam, memang diakui bahwasanya jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang cara pelaksanaan metode dalam pembelajaran IPS.

Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode. Salah satu metode pembelajaran IPS dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang adalah dengan menggunakan metode *problem solving*.

Peneliti memilih metode *problem solving* karena metode ini sangat baik digunakan untuk pengetahuan siswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah. Metode ini membantu siswa untuk bisa lebih kreatif dalam menganalisa sebuah permasalahan dan dapat mengembangkan daya nalar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2009:214) menyatakan “metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Selanjutnya Buchari (2009:66) menjelaskan bahwa “*problem solving* adalah terpecahkannya suatu masalah secara rasional, logis, dan tepat”.

Pada pembelajaran IPS keterampilan dalam memecahkan masalah sangat diperlukan karena sangat menuntut siswa untuk mengetahui berbagai permasalahan sosial dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditentukan. Sedangkan menurut Johnson, (dalam Gulo, 2002:116) menjelaskan “penyelesaian masalah dilakukan melalui kelompok”.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan kegiatan pembelajaran yang melatih siswa untuk memecahkan masalah yang melibatkan komunikasi multiarah dalam pembelajaran dan juga dapat menunjukkan cara atau jalan yang dapat ditempuh dalam permasalahannya.

Selain itu, metode pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS merupakan cara yang terbaik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru. Dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab dengan menggunakan metode *problem solving* akan mendorong anak berfikir sistematis, logika, dan rasional sehingga dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

Secara khusus adalah:

1. Bagaimana merancang rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan :

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Sacara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 60 Kubu Anau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD khususnya pembelajaran masalah-masalah sosial di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi guru, dapat menambah pemahaman dan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Bagi siswa, meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas IV dan mempermudah pemahaman metode *problem solving* pada pembelajaran IPS di SD Negeri 60 Kubu Anau
3. Bagi sekolah, meningkatkan efektifitas pembelajaran
4. Bagi peneliti, sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan tentang metode *problem solving*

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan prilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Benjamin (dalam Asep, 2009:14) bahwa “yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2008 : 50-52) Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari berbagai aspek kognitif yaitu,

“kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman, penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta sikap dan cara berfikir kritis, kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Depdiknas (2006 : 575) IPS merupakan“ Ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial, melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai”.

Sedangkan menurut Somantri (dalam Abdul, 2009: 12.3) mengemukakan bahwa “pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan dasar dan menengah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Depdiknas (2006:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul (2009 : 1.9) bahwa “mata pelajaran IPS bertujuan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa, dan negara”.

Jadi tujuan IPS ini adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Berdasarkan KTSP (2006:575), “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Sedangkan menurut Abdul (2009 : 1.22) “ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah kehidupan sosial manusia di masyarakat, oleh karena itu masyarakat inilah yang menjadi sumber utama IPS”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah aspek kehidupan sosial apapun yang kita pelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografi, atautkah itu politik, bersumber dari masyarakat.

Karena ruang lingkup IPS ini terlalu luas, maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti bagian kecil dari ruang lingkup yang ada yakni masalah manusia, tempat, dan lingkungan. Adapun kompetensi dasar yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar 2.4 yaitu mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Secara umum pengertian metode adalah suatu tata cara, teknik, atau model penyelidikan yang sistematis yang dipakai oleh suatu disiplin ilmu tertentu, sesuai dengan pendapat M. Sobry (2009 : 87) “metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Asep (2009 : 24) metode adalah “cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar”.

Winarno (dalam Hidayati, 2008 : 7.21) menyatakan bahwa “metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan proses belajar, atau bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah”.

Sedangkan menurut Ahmad (2005 : 52) “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Senada dengan pengertian di atas Ida (dalam Hidayati, 2008 : 7.22) menyatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menentukan efektif tidaknya metode mengajar, yaitu : “(1) tujuan pengajaran, (2) bahan pengajaran, (3) siswa yang belajar, (4) kemampuan guru yang mengajar, (5) besarnya jumlah siswa, (6) alokasi waktu yang tersedia, (7) fasilitas yang tersedia, (8) media dan sumber, (9) situasi pada suatu saat, (10) sistem evaluasi”.

Dengan kata lain, metode sangat penting digunakan dalam pembelajaran, namun guru harus dapat menentukan dan mencocokkan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan dari kompetensi yang ingin dicapai dan kondisi siswa serta kondisi sekolah. Selain itu guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran agar tidak terpaku pada satu metode yang monoton.

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Jenis-jenis metode pembelajaran dapat kita pilih sesuai dengan tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ahmad (2005 : 53) ada 11 jenis metode mengajar antara lain : “(1) Metode Ceramah, (2) Metode Tanya Jawab, (3) Metode Diskusi, (4) metode Tugas Belajar dan resitasi, (5) Metode Demonstrasi, (6) Metode Kerja Kelompok, (7) Metode Sosiodrama, (8) Metode Sistem Regu, (9) Metode Latihan (*driil*), (10) Metode Karyawisata, (11) Metode *Problem Solving*, adalah metode

pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama”.

Begitu banyaknya jenis-jenis metode maka perlu dipilih metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *problem solving* (pemecahan masalah)

4. Keunggulan Metode Problem Solving

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan, begitu juga dengan metode *problem solving*. Menurut Syaiful (2006:92) bahwa keunggulan metode *problem solving* adalah :

- a) metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja,
- b) proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia, c) metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Lebih lanjut Wina (2009:220) menjelaskan bahwa *problem solving* mempunyai keunggulan diantaranya :

- “1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, 3)

pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 4) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 5) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja, 6) pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, 7) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, 8) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 9) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir”.

Berdasarkan keunggulan metode *problem solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

5. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian

Syaiful (2006: 91) mengemukakan “*Problem Solving* (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai mengambil kesimpulan”.

Sedangkan menurut Martinis (2009:74) “metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa”.

Menurut Jusuf (2006:19) metode pemecahan masalah “merupakan cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi dimana masalah itu berada atas inisiatif sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas maka pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi, dan mengevaluasi untuk melibatkan jika masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses. *Problem Solving* melatih kemampuan siswa agar dapat mengembangkan potensinya disegala bidang dengan keseimbangan diantaranya yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Problem Solving mengandung pengertian serangkaian tindakan yang harus dikerjakan dari masalah menjadi solusi sebab metode ini menuntun kegiatan pembelajaran kearah yang aktif dan kreatif, ditunjukkan dengan siswa yang mampu mencari, memproses dan menunjukkan pengetahuan sendiri dibawah bimbingan guru.

Problem Solving merupakan suatu metode mengajar dan berfikir, dimana siswa dilatih untuk memecahkan masalah atau persoalan tersebut datang dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS di SD

Penerapan metode *problem solving* dapat membantu siswa dalam meyakini akibat dari suatu kegiatan. Dengan metode *problem solving* siswa akan lebih mudah mengetahui masalah-masalah sosial dan alam disekitarnya. Syaiful (2006:91) menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* :

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya, b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain, c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dugaan jawaban sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai, d) Menarik kesimpulan artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Kemudian Jhonson (dalam Hidayati,2008:6.21) menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* :

- 1) Mendefinisikan masalah, yang mengandung konflik, sehingga siswa menjadi jelas masalah apa yang dikaji, 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat

mendukung dalam penyelesaian masalah, 3) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Tahap ini kelompok didorong untuk mencari dan menemukan berbagai alternatif cara pemecahan masalah, 4) menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang akan dipilih, 5) Melakukan evaluasi.

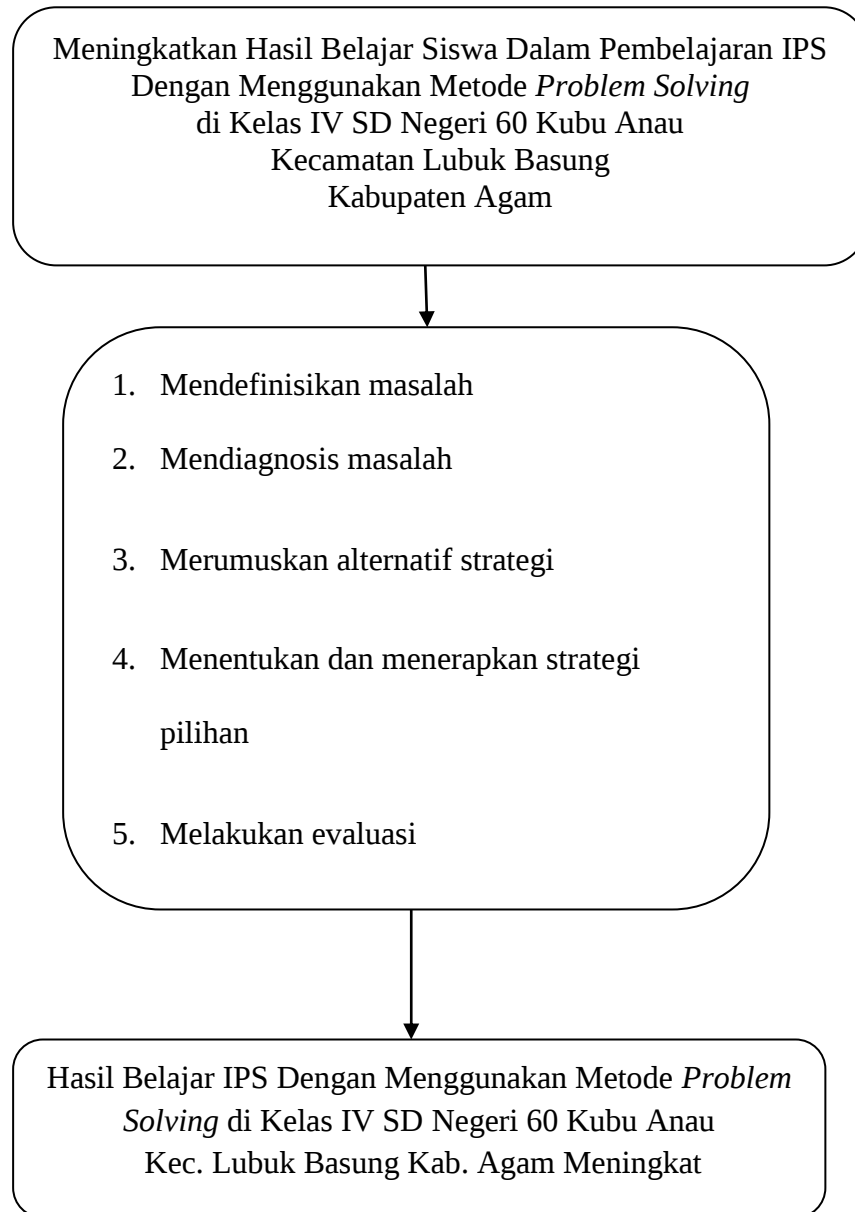
Langkah-langkah metode *problem solving* yang digunakan mengacu pada pendapat Jhonson (dalam Hidayati, 2008 : 6.21)

B. Kerangka Teori

Mempelajari pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada metode *problem solving*. Cara pembelajaran ini akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, dan sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat anak jemu, sebab di dalam metode *problem solving* ini mengajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada anak akan termotivasi.

Dengan demikian peneliti dapat menyatakan bahwa penerapan metode *problem solving* ini mungkin dapat menambah mutu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada pembelajaran tindakan perilaku manusia terhadap masalah sosial, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dengan demikian maka kerangka teori penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Diagram 1: Kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* telah berdasarkan pada langkah-langkah *problem solving* yang terdiri dari lima langkah, yaitu: a) mendefenisikan masalah, b) mendiagnosis masalah, c) merumuskan alternatif strategi, d) menentukan dan menerapkan strategi pilihan, e) melakukan evaluasi dan rancangan tersebut sudah tersusun dengan baik.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. adalah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* harus dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang.
3. Hasil belajar IPS dengan metode *problem solving* dapat dikatakan berhasil, dimana hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari rata 62 pada siklus I menjadi rata-rata 76 pada siklus II.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu :

1. Membuat rancangan pembelajaran IPS dengan penerapan metode *problem solving* yang tersusun secara sistematis.
2. Melaksanakan rancangan pembelajaran IPS dengan penerapan metode *problem solving* dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat.
3. Melaksanakan penilaian hasil belajar dengan penerapan metode *problem solving* sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.